

PENGARUH CARENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI PADA BURSA EFEK INDONESIA

Desmon¹, Andi Surya², Hero Desyantama³

^{1,3}Program Studi Manajemen, Universitas Mitra Indonesia

²Program Studi Magister Manajemen, Universitas Manajemen

desmon@umitra.ac.id¹, andi.surya64@gmail.com², herodesyantama@umitra.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the effect of Curent Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio both simultaneously and partially on the Financial Distress of Service, Trade and Investment companies. The data obtained by the authors for this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange, namely the annual financial statements of Services, Trade and Investment companies in 2019 with 36 companies. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The data were analyzed using the Multiple Linear Regression Model approach. Based on the results of data analysis, the regression model was obtained, namely $Y = 4,310 + 0,446X_1 - 0,062X_2 - 0,632X_3 + e$. The coefficient of determination (R^2) = 0.474 or 47.4% variation in the financial distress variable can be explained by variations in the Current ratio, Net profit margin and Debt equity ratio variables, while the remaining 52.8 5 is caused by external factors not included in the model. Based on the F test, the value of $F_{count} > F_{table}$ ($11.527 > 3.28$) with a significance of $0.000 < 0.05$, the H_0 hypothesis is rejected and the H_a hypothesis accepts, so it can be concluded that the independent variables current ratio (CR), net profit margin (NPM) and debt equity ratio (DER) has a significant effect on the dependent variable financial distress. it can be concluded that the current ratio (CR) variable has a significant effect on the company's financial distress. Variable net profit margin (NPM) obtained a value of $t_{count} < t_{table}$ ($0.671 < 2.032$) with a significance value of $0.507 > 0.05$, it can be concluded that the variable net profit margin (NPM) has no significant effect on the company's financial distress. The debt to equity ratio (DER) variable obtained $t_{count} > t_{table}$ ($3.572 > 2.032$) with a significance value of $0.001 < 0.05$, it can be concluded that the debt to equity ratio (DER) variable has a significant effect on the company's financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Curent Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* baik secara simultan dan parsial terhadap *Financial Distres* perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi. Data yang diperoleh penulis untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi tahun 2019 dengan 36 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan Model Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh model regresi yaitu $Y = 4,310 + 0,446X_1 - 0,062X_2 - 0,632X_3 + e$. Koefisien determenasi (R^2) = 0,474 atau 47,4 % variasi variabel financial Distres dapat diterangkan oleh variasi dari variabel *Current ratio, Net profit margin* dan *Debt equity ratio*, sedangkan sisanya sebesar 52,8 5 disebabkan oleh factor luar yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan uji F, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,527 > 3,28$) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipoteis H_0 ditolak dan menerima hipotesis H_a , sehingga dapat disimpulkan variabel *independent current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *debt equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent *financial distress*. Uji secara parsial menunjukkan variabel *current ratio* (CR) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,970 > 2,032$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Variabel *net profit margin* (NPM) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,671 < 2,032$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,507 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Variabel *debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,572 > 2,032$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

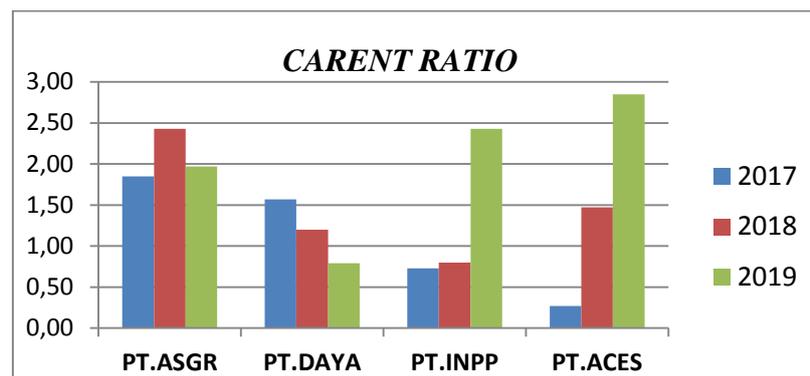
Keywords : Financial Distress, Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian pada era globalisasi terus mengalami persaingan sehingga menuntut perusahaan harus mampu bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan. Ketat persaingan mengharuskan perusahaan melakukan strategi pengelolaan yang tepat. Tujuan setiap perusahaan untuk mendapat keuntungan, tingkat keuntungan yang dihasilkan memberi gambaran keberhasilan sebuah perusahaan. Evaluasi yang dilakukan berguna untuk menilai kinerja dan kesehatan perusahaan yang berhubungan dengan persaingan, pertumbuhan, dan peningkatan keuntungan. Salah satu indikatornya dengan melihat perkembangan laporan keuangan. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu kelompok perusahaan yang memiliki tingkat persaingan yang cukup ketat, karena dampak dari persaingan ini adalah resiko kebangkrutan. Beberapa rasio keuangan yang diduga dapat berdampak pada kondisi diambang kebangkrutan adalah *Current ratio*, *Net profit margin* dan *Debt equity ratio* (Rahmawati, 2015)

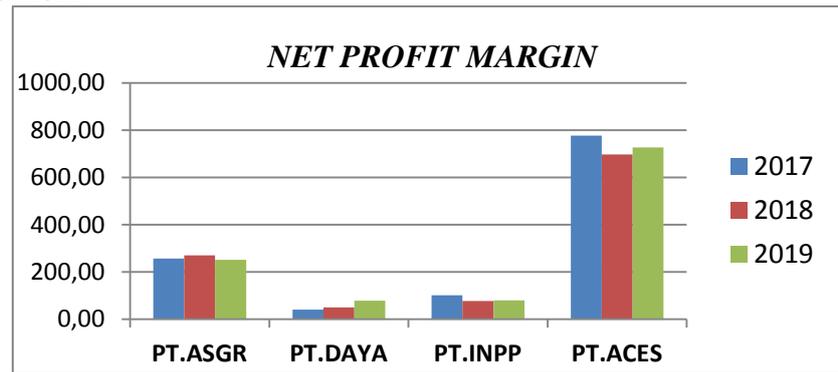
Menurut Syamsuddin (2011), *Current Ratio* merupakan bagian dari rasio *likuiditas* yaitu rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Perkembangan *Carent Ratio* beberapa perusahaan untuk priode 2017-2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini. Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa *current ratio* empat perusahaan tahun 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan.



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Gambar 1. Carent Ratio Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Tahun 2017-2019

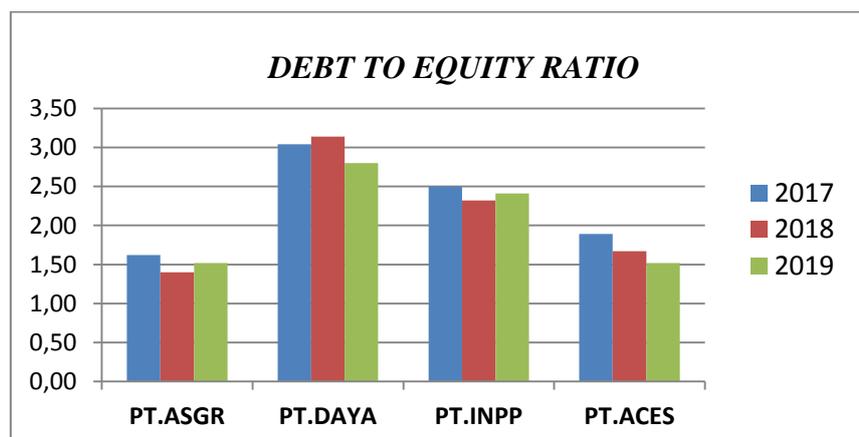
Menurut Symsuddin (2011) *Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) penjualan yang sudah dipangkas dengan semua *expenses*. Semakin besar tingkatan *net profit margin* maka semakin efektif suatu perusahaan. Perkembangan *Net Profit Margin* beberapa perusahaan untuk priode 2017-2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini. Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* empat perusahaan tahun 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan.



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Gambar 2. *Net Profit Margin* perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Tahun 2017-2019

Menurut Symsuddin (2011) *Debt equity ratio* adalah salah satu bagian dari rasio *solvabilitas* yaitu rasio yang memberikan menunjukkan keadaan sepanjang kontribusi perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menjamin seluruh hutang perusahaan. Perkembangan *Debt equity ratio* beberapa perusahaan untuk priode 2017-2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini. Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa *Debt equity ratio* empat perusahaan tahun 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan yang menunjukkan keadaan yang lebih baik..



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Gambar 3. *Debt equity ratio* perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Tahun 2017-2019

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Curent Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distres* perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi ?
2. Apakah *Curent Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distres* perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi ?
3. Apakah *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distres* perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi ?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Financial Distres perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Curent Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Financial Distres* perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi ?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Curent Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Financial Distres perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi ?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Financial Distres perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi ?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Financial Distres perusahaan Jasa, Perdagangan dan Investasi ?

Tinjauan Pustaka

Menurut Syamsuddin (2011) *Current Ratio* merupakan bagian dari rasio *likuiditas* rasio yang berguna untuk mengukur kemahiran perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Seperti dinyatakan berikut ini :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmis (2017) *Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) penjualan yang sudah dipangkas dengan semua *expenses*. Semakin besar tingkatan *net profit margin* maka semakin efektif suatu perusahaan. Berikut rumus rasio *net profit margin* :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Menurut Syamsuddin (2011) *Debt Equity Ratio* adalah salah satu bagian dari rasio *solvabilitas* yaitu rasio yang memberikan gambaran keadaan sepanjang kontribusi perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menjamin seluruh hutang perusahaan. Seperti dinyatakan berikut ini :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Penelitiannya Altman (1968) dalam Nafisatin dan Suhadak (2014) dengan meneliti 66 perusahaan manufaktur dan sebagian perusahaan dinyatakan mengalami kebangkrutan, dan sebagian lagi dalam kondisi yang baik model analisis yang disusunnya secara tepat mampu mengklaim tingkat keakuratan 80-90% mampu mendeteksi kepailitan satu tahun sebelum kebangkrutan terjadi dengan potensi eror 10 hingga 15 persen Saat ini Z-score digunakan untuk perusahaan manufaktur dan non manufaktur dengan tiga kriteria yaitu zona aman, zona abu-abu, zona distress. Menurut Afridola (2019) terdapat empat variabel dalam metode Z-score ini yaitu *Working Capital to Total Assets Ratio*, *Retained Earning to Total Assets Ratio*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio*. Fungsi diskriminan yang terbentuk adalah :

$$Z = 6,56 T_1 + 3,26T_2 + 6,72T_3 + 1,05T_4$$

Dimana :

T_1 = *Working Capital to Total Assets Ratio*

T_2 = *Retained Earning to Total Assets Ratio*

T_3 = *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

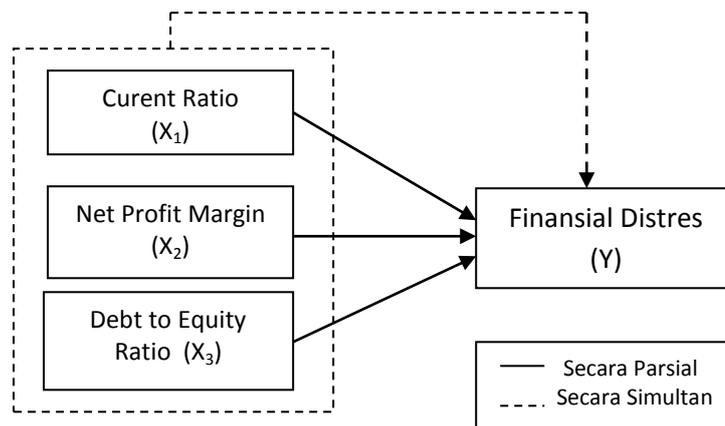
T_4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio*

Pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap financial distress perusahaan menggunakan metode altman sektor perdagangan, jasa dan investasi pada bursa efek Indonesia (Desmon)

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, *Net profit margin* dan *Debt equity ratio*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah financial distress. Alur kerja penelitian dapat digambarkan sebagai lam kerangka pemran sebagai berikut :



Gambar 4. Kerangka Berfikir

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi tahun 2019 sebanyak 80 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria sebanyak 36 perusahaan dengan tahun penelitian 2019.

Tabel 1. Teknik Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Jasa, Perdagangan, dan Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)	80 Perusahaan
2	Perusahaan Jasa, Perdagangan, dan Investasi di Bursa Efek Indonesia yang tidak melaporkan laporan keuangan setiap tahun ke BEI periode 2017-2019	44 Perusahaan
3	Perusahaan Jasa, Perdagangan, dan Investasi di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan setiap tahun ke BEI periode 2017-2019	36 Perusahaan
4	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	36 Perusahaan
5	Tahun Pengamatan	2019
6	Jumlah Total Sampel	36 Sampel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
1	<i>Curent Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> merupakan bagian dari	CR = Asset	Rasio

Pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap financial distress perusahaan menggunakan metode altman sektor perdagangan, jasa dan investasi pada bursa efek Indonesia (Desmon)

	(CR)	rasio <i>likuiditas</i> rasio yang berguna untuk mengukur kemahiran perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan dengan aktiva lancar yang dimilikinya.	(Lancar/Hutang Lancar) x 100 %	
2	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> adalah rasio antara laba bersih (<i>net profit</i>) penjualan yang sudah dipangkas dengan semua <i>expenses</i> . Semakin besar tingkatan <i>net profit margin</i> maka semakin efektif suatu perusahaan.	NPM = Laba bersih setelah pajak/penjualan bersih) x 100 %	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt Equity Ratio</i> adalah salah satu bagian dari rasio <i>solvabilitas</i> yaitu rasio yang memberikan gambaran keadaan sepanjang kontribusi perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menjamin seluruh hutang perusahaan.	DER = (Total hutang/Modal sendiri) x 100 %	Rasio
4	Finansial Distres	Perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan tersebut mengalami kesulitan ringan hingga kondisi yang serius dimulai dari masalah likuiditas dan masalah solvabel atau hutang.	Zscore = 6,56 T ₁ + 3,26T ₂ + 6,72T ₃ + 1,05T ₄	Rasio

Hipotesis

H₁ : Diduga *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

H₂ : Diduga *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

H₃ : Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

H₄ : Diduga *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Model persamaan matematisnya dapat dituliskan sebagai berikut (Sugiono, 2015) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : *Financial Distress*

X₁ : *Current ratio*

X₂ : *Net profit Margin*

X₃ : *Debt Equity Ratio*

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi

e : error

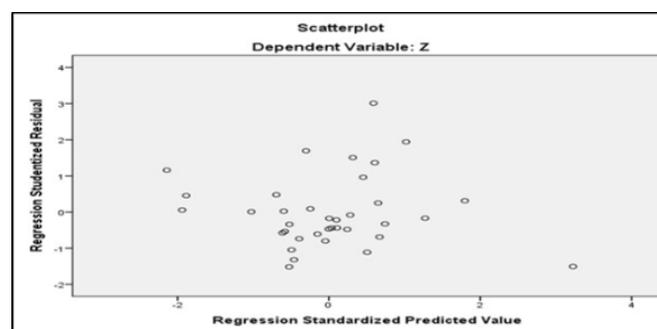
Selain menggunakan analisis regresi berganda, alat analisis juga menggunakan uji normalitas data, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, uji R², Uji-F, Uji-t, dan interpretasi hasil pengolahan data (Sugiono, 2015)

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov Test disimpulkan data hasil penelitian telah berdistribusi normal, karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,801 > 0,05$. Hasil uji autokorelasi yang menggunakan *Durbin-Watson* dimana $DU < DW < 4-DU$, diperoleh nilai $1,6529 < 1,482 < (2,3471)$ maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Namun dengan uji Run test diperoleh nilai Asymp.Sig sebesar $0,128 > 0,05$ dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji multikoloneritas antar variabel bebas dengan melihat nilai VIF dan tolerance menunjukkan *current ratio* memiliki nilai tolerance $0,966 > 0,10$ dan nilai VIF $10,00 > 1,035$. *Net profit margin* memperoleh nilai tolerance $0,894 > 0,10$ dan nilai VIF $10,00 > 1,118$. *Debt equity ratio* mendapatkan nilai tolerance $0,878 > 0,10$ serta nilai VIF $10,00 > 1,139$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikoloneariatas antar variabel bebas.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Bedasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik sudah menyebar sebagian diatas nilai nol dan sebagian dibawah nilai nol pada sumbu tegak Y yang memnunjukkan data sudah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,591 atau 59,1 % dan nilai Rsquare Adjusted sebesar 0,474 atau 47,4 %. Menurut Ghozali (2016) untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, Rsquare digunakan apabila hanya ada 1 variabel bebas, sehingga uji R^2 yang digunakan adalah Rsquare Adjusted jika lebih dari 1 variabel bebas.

Dari hasil Rsquare Adjusted diperoleh nilai sebesar 0,474 , artinya 47,4 % variasi variabel financial Distres dapat diterangkan oleh variasi dari variabel *Current ratio*, *Net profit margin* dan *Debt equity ratio*, sedangkan sisanya sebesar 52,8 5 disebabkan oleh factor luar yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan model Regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS didapat persamaan modelnya sebagai berikut :

$$Y = 4,310 + 0,446X_1 - 0,062X_2 - 0,632X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4,310 menunjukkan apabila nilai *current ratio* (X_1), *net profit margin* (X_2), dan *debt equity ratio* (X_3) bernilai nol maka nilai, maka *financial distress* (Y) memiliki nilai sebesar 4,310.

2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X_1) sebesar 0,446, artinya jika ada kenaikan *current ratio* sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka *financial distress* naik sebesar 0,446 satuan demikian sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* (X_2) sebesar -0,062 yang artinya jika ada kenaikan *net profit margin* sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan maka *financial distress* akan turun sebesar 0,062 satuan demikian sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel *debt equity ratio* (X_3) sebesar -0,632 yang artinya jika ada kenaikan variabel *debt equity ratio* sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perubahan maka *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,63 satuan pada, demikian sebaliknya.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji-F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	109,587	3	36,529	11,527	,000 ^b
Residual	101,410	32	3,169		
Total	210,997	35			

a. Dependent Variable: Z
b. Predictors: (Constant), DER, CR, NPM

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Fhitung > Ftabel ($11,527 > 3,28$) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima hipotesis H_a , sehingga dapat disimpulkan variabel *independent current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *debt equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent *financial distress*.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,310	,613		7,034	,000
	CR	,446	,112	,495	3,970	,000
	NPM	-,062	,092	-,087	-,671	,507
	DER	-,632	,177	-,467	-3,572	,001

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel secara parsial menunjukkan variabel *current ratio* (CR) diperoleh nilai t-hitung > t-tabel ($3,970 > 2,032$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Noviadri (2014) yang menyimpulkan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan variabel *net profit margin* (NPM) diperoleh nilai t-hitung < t-tabel ($0,671 < 2,032$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,507 > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan variabel *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh secara negatif tidak

signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan variabel *debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3,572 > 2,032$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan telah dilakukan Christina (2017) yang menyimpulkan *debt equity ratio* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil uji regresi yang telah dilakukan peneliti mengenai factor yang mempengaruhi financial Distres dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *debt equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada bursa Efek Indonesia.
3. Variabel *net profit margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada bursa Efek Indonesia.
4. variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan penelitian

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan sampel dan memperpanjang priode penelitian, selain itu juga sampel penelitian dapat diambil dari sektor lain, seperti sektor industry. Untuk pengukuran *Financial Distress* dapat menggunakan metode lain agar lebih menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Afridola. 2019. *Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-score Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Putra Batam Vol. 11 No. 2 hal. 195-202.
- Christina, Mitha. 2017. Pengaruh Current Ratio dan Debt Equity Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Universitas Methodist Indonesia Vol. 3 No. 2 Desember 2017
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nafisatin, Mar'ati dan Suhadak. 2014. *Implementasi Penggunaan Metode Altman Z-Score Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 10 No. 1 Mei 2014
- Noviandri, Tio. 2014. Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Sektor Perdagangan. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Vol. 2 No. 4 Oktober 2014.

Pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap financial distress perusahaan menggunakan metode altman sektor perdagangan, jasa dan investasi pada bursa efek Indonesia (Desmon)

Nurbaiti. 2018. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 7 No 1 Juni 2018

Rahmawati. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Universitas Diponegoro (UNDIP)* Vol. 1 No 1 Maret 2015

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan keduabelas. Bandung : Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.